

**PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI PETUGAS WAHANA  
HIBURAN MEGA MENDUNG NAGARI SINGGALANG**

**Vauzia, Elsa Yuniarti, Des M**

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

[elsayuniarti@gmail.com](mailto:elsayuniarti@gmail.com)

**Abstract**

The amusement park at Mega Mendung in Nagari Singgalang is a tourist attraction in West Sumatra that is most visited by tourists, especially during the holiday season. Rides in the form of baths including water sports are at risk for slipping and drowning. Many cases of drowning will run the risk of stopping breathing and cardiac arrest so that life is not saved, one of the causes is the inability of officers in the Mega Mendung vehicle in the skills to perform Basic Life Assistance (BHD) actions. The team of biology department FMIPA UNP in collaboration with various Wali Nagari Singgalang partners and resource persons and instructors from the West Sumatra Association of General Physicians (PDUI) and the Indonesian National Nurses Association (PPNI) of West Sumatra have carried out community service by providing Basic Life Assistance Training (BHD) Mega Mendung Nagari Singgalang Entertainment Vehicle Officers. This activity has been carried out by Mega Mendung amusement rides in August to October 2019. Participants are guard officers and the surrounding community in Mega Mendung Nagari Singgalang amusement park as many as 30 people. The stage of activities that have been carried out is a Seminar on knowledge the importance of Basic Life Assistance Skills (BHD) for Mega Mendung spacecraft officers was provided by speakers from the West Sumatra branch of the General Physicians Association (PDUI), BHD Basic Life Assistance skills training led by the Indonesian National Nurses Association (PPNI) of the West Sumatra branch and monitoring and evaluation carried out within 2 months after the seminar and training above by assessing the results of the BHD skills training and post test to find out the understanding of the material that has been given. The results obtained increased knowledge and skills of the Mega Mendung Entertainment Board of Directors Nagari Singgalang after being given Basic Life Assistance (BHD). It is hoped that through this PKM, the public and bathing entertainment officers around Mega Mendung are skilled in providing BHD so as to reduce the risk of mortality due to accidents on tourist activities .

**Keyword : BHD, Mega Mendung, Officer Wahana**

**Abstrak**

Wahana hiburan di Mega Mendung di Nagari Singgalang merupakan objek wisata di Sumatera Barat yang paling dikunjungi oleh wisatawan terutama pada musim libur. Wahana yang berupa pemandian termasuk *water sport* beresiko untuk terpeleset dan tenggelam. Banyaknya kasus tenggelam akan beresiko terjadi henti nafas dan henti jantung sehingga tidak terselamatkan nyawa salah



satu penyebabnya adalah ketidakmampuan petugas di wahana Mega Mendung dalam keterampilan melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tim pengabdian jurusan biologi FMIPA UNP bekerjasama dengan berbagai mitra Wali Nagari Singgalang dan narasumber serta instruktur dari Perhimpunan Dokter Umum (PDUI) Sumatera Barat dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Sumatera Barat telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang. Kegiatan ini telah dilakukan wahana hiburan Mega Mendung pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Peserta adalah petugas penjaga dan masyarakat sekitar di wahana hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang sebanyak 30 orang. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah Seminar tentang pengetahuan pentingnya Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi petugas wahana Mega Mendung diberikan oleh narasumber Perhimpunan Dokter Umum (PDUI) cabang Sumatera Barat, pelatihan keterampilan Bantuan Hidup Dasar BHD yang di bimbing oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) cabang Sumatera Barat dan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan setelah seminar dan pelatihan diatas dengan penilaian hasil dari pelatihan keterampilan BHD dan post test untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hasil didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang setelah diberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Diharapkan melalui PKM ini, masyarakat dan petugas wahana hiburan pemandian sekitar Mega Mendung terampil dalam memberikan BHD sehingga dapat menurunkan resiko mortalitas akibat kecelakaan pada aktivitas wisatawan..

**Kata kunci: BHD, Mega Mendung, Petugas Wahana**

## **PENDAHULUAN**

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam jenis objek wisata salah satunya air terjun Lembah Anai. Sepanjang jalan sebelum melewati Lembah Anai dijumpai sebanyak delapan tempat wahana hiburan berupa pemandian sekitar Mega Mendung di Nagari Singgalang kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Lokasi yang cukup strategis berada di Jalur Lintas Padang Panjang – Padang, biaya masuk sangat terjangkau, dengan pemandangan alam yang indah di sekeliling serta air yang dingin dan bersih membuat banyak wisatawan baik wisatawan dalam kota maupun luar kota Sumatera Barat berkunjung kesana apalagi pada musim liburan.

Jumlah wisatawan yang meningkat tidak sebanding dengan petugas yang terdapat di masing masing wahana pemandian yang areanya sangat luas. Hal ini jelas dengan peningkatan jumlah wisatawan akan disertai dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat aktivitas wisata. Wahana hiburan di Mega Mendung yang berupa pemandian termasuk dalam *water sport* yang beresiko



terpeleset dan tenggelam. Tenggelam sering terjadi tempat wisata pemandian akibat ketidak waspadaan wisatawan terutama adalah anak-anak. Banyaknya kasus tenggelam akan beresiko terjadi henti nafas dan henti jantung sehingga tidak terselamatkan nyawa salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan petugas di wahana Mega Mendung dalam keterampilan melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Di tambah lagi pada masa hari libur terjadi titik kemacetan pada sepanjang objek wisata air terjun dan wahana hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang sehingga waktu tumpuh menuju rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan akan menjadi suatu keterlambatan menolong nyawa wisatawan.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah usaha unntuk memperbaiki dan atau memelihara jalan nafas, pernafasan dan sirkulasi serta kondisi darurat yang terkait. BHD terdiri dari penilaian awal, pembebasan jalan nafas, ventilasi pernafasan dan kompresi dada. Keterampilan ini harus dimiliki setiap orang tidak harus medis masyarakat awam harus bisa melakukannya untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan sehingga tidak henti jantung. Setelah terjadi henti jantung, seseorang akan mengalami henti nafas yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan tidak teraba denyut nadi. Kematian akan terjadi beberapa menit jika korban tidak menerima pertolongan segera. Di lapangan hanya sebagian kecil korban henti jantung yang menerima BHD, malahan masyarakat hanya menyaksikan di tempat kejadian. Hal ini akibat kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tindakan BHD yang seharusnya dapat dilakukan pada korban di tempat kejadian.

Berdasarkan permasalahan diatas, tim pengabdian jurusan biologi FMIPA Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan berbagai mitra Wali Nagari Singgalang dan narasumber serta instruktur dari Perhimpunan Dokter Umum (PDUI) cabang Sumatera Barat dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) cabang Sumatera Barat telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang sebagai pengamalan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan ini, masyarakat dan petugas wahana hiburan

pemandian sekitar Mega Mendung ketrampil dalam memberikan BHD sehingga dapat menurunkan resiko mortalitas akibat kecelakaan pada aktivitas wisatawan.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian di Latar belakang Masalah, maka dapat dirangkum permasalahan mendasar (*root of problem*) pada Petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan pentingnya Bantuan Hidup Dasar (BHD)
2. Didapati terjadinya beberapa kecelakaan di tempat wahana yang tidak dapat diselamatkan nyawanya.
3. Kendala kemacetan akan terjadi pada musim liburan sehingga korban akan terlambat menuju Rumah Sakit untuk mendapatkan pertolongan
4. Tidak tersedia alat sederhana yang memadai dalam memberikan tindakan pertolongan jika terjadi kecelakaan pada tempat wahana

### **METODE**

Kegiatan ini telah dilakukan wahana hiburan Mega Mendung pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Peserta kegiatan adalah petugas penjaga dan masyarakat sekitar di wahana hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang sebanyak 30 orang. Uraian kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dengan walinagari, masyarakat dan petugas penjaga wahana hiburan sekitar Mega Mendung beserta tim dalam koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan.
- 2) Seminar tentang pengetahuan Pentingnya Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi petugas wahana Mega Mendung diberikan oleh narasumber Perhimpunan Dokter Umum (PDUI) cabang Sumatera Barat
- 3) Pelatihan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar BHD yang di bimbing oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) cabang Sumatera Barat.
- 4) Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan setelah seminar dan pelatihan diatas dengan menilaian hasil dari pelatihan keterampilan BHD dan post test untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi pesertapelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Wahana Mega Mendung menurut jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	28	93,33
Perempuan	2	6,67
Jumlah	30	100

Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 93,33 % dan jenis kelamin perempuan sebanyak 6,67%. Di tempat wahana wisata pada umumnya petugas yang bekerja mayoritas adalah laki-laki.

Tabel 2. Distribusi pesertapelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Wahana Mega Mendung menurut usia

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
20 – 29	11	36,67
30 – 39	15	50,00
40 – 49	3	10,00
≥ 50	1	3,33
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah usia 30-39 tahun yaitu 15peserta (50,0%), dan usia paling sedikit adalah 53 tahun yaitu 1 peserta (3,33%).

Tabel 3. Distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	29	96,67
Baik	1	3,33
Jumlah	30	100

Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan keterampilan BHD lebih banyak tingkat pengetahuan kurang (96,67%) dan peserta berpengetahuan baik yakni 1 peserta saja (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Tabel 4. Distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	3	10,00
Baik	27	90,00
Jumlah	16	100

Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan setelah pelatihan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menunjukkan bahwa peserta berpengetahuan baik yakni 27peserta (90%), dan berpengetahuan kurang yakni 3peserta (10%). Hal ini menunjukkan bahwa peseta yang telah Diberikan pelatihan tentang bantuan hidup dasar telah memahami dengan baik dan diharapkan dapat menerapkan jika terjadi korban henti nafas dan henti jantung dilingkungan sekitar.





## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan ” PKM Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang akan pentingnya keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD).
2. Meningkatnya keterampilan Petugas Wahana Hiburan Mega Mendung Nagari Singgalang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

## **DAFTAR RUJUKAN**

AHA, 2017. Fokus Utama Pembaharuan Pedoman American Heart Association 2017 untuk CPR & ECC

Basic Life Support Policy, 2015. Policy B4 First Date of Issue: 23rd July 2010. 8-33

<http://infopublik.id/kategori/nusantara/294461/pemandian-di-kawasan-lembah-anai-tak-punya-izin-resmi>

<http://m.suarafakta.com/read-7824-2018-06-11-hadapi-libur-panjang-lebaran-polisi-antisipasi-kemacetan-jalur-bukittinggi.html#sthash.oYkqQWul.dpbs>

Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Wissenberg, M. Et al.,2013. Association of national initiatives to improve cardiac arrest management with rates of by stander intervention and patient survival after out of hospital cardiac arrest. *Jama*, 310, pp. 1377-84.

Yung A, Ruff T, Torresi J, Leder K, O'Brien D., 2004. Manual of Travel Medicine: a pre-travel guide for health care practitioner. 2nd ed. Meulbourne: IP Communications.

Zurkerman JN, 2001. Principle and Practice of Travel Medicine. New York: John iley & Sons Ltd

